Contents lists available at: Google Schoolar

Jurnal Mahasiswa Entreprenur

Jurnal Homepage : Jurnal Mahasiswa Entrepreneur

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2022-2024.

Merry Agustin[1], Ida Subaida, Nanda Widaninggar[3]

[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : amerry621@gmail.com
[2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : ida_subaida@unars.ac.id
[3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : nanda_widaninggar@unars.ac.id

*Corresponding Author : Merry Agustin
*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : amerry621@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History :
Receive :
April 20, 2026
Accepted :
April 20, 2026
Available Online :
April 20, 2026

Keywords: *Capital structure, profitability, liquidity, stock price, firm value*

Copyright © 2026 by Author. Published by Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

A B S T R A C T

The mining sector in Indonesia has undergone changes due to the implementation of down streaming policies aimed at increasing the value-added of domestic commodities, thereby transforming the industry. This study aims to examine the influence of capital structure, profitability, and liquidity on firm value, with stock price serving as an intervening variable, among mining companies listed on the IDX from 2022 to 2024. The study employs a purposive sampling technique, resulting in a sample of 12 companies. The data were obtained from annual financial reports available on the official Indonesia Stock Exchange website. The data analysis was conducted using SmartPLS 3.0. The analytical methods used include classical assumption tests, the coefficient of determination test, structural equation analysis (inner model), and hypothesis testing. The results of the direct hypothesis tests indicate that capital structure has a negative and insignificant effect on stock price; profitability has a positive and insignificant effect on stock price; and liquidity has a negative and insignificant effect on stock price. Regarding firm value, capital structure has a positive and insignificant effect; profitability has a positive and insignificant effect; and liquidity has a negative and insignificant effect. The stock price has a positive and significant effect on firm value. The results of the indirect hypothesis tests indicate that capital structure has a negative and insignificant effect on firm value through stock price; profitability has a positive and insignificant effect on firm value through stock price; and liquidity has a negative and insignificant effect on firm value through stock price.

I. PENDAHULUAN

Pertambangan di Indonesia mengalami perubahan melalui penerapan kebijakan hilirisasi yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah komoditas domestik sehingga menyebabkan perubahan dalam industri pertambangan Indonesia. Kebijakan tersebut bertujuan untuk mendorong perusahaan agar tidak hanya mengekspor bahan mentah, tetapi juga melakukan pengolahan dan pemurnian sebelum produk dipasarkan. Penerapan hilirisasi menuntut perusahaan pertambangan untuk melakukan penyesuaian operasional, terutama dalam hal kebutuhan investasi, pengelolaan pendanaan, serta bagaimana investor atau pemilik modal mengevaluasi prospek perusahaan dalam konteks pasar modal, yang tercermin dalam fluktuasi Harga saham dan Nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Direktorat Jenderal Mineral dan Batu Bara pada tanggal 3 Desember 2024, menjelaskan bahwa kebijakan hilirisasi tersebut menjadi salah satu upaya pemerintah dalam memperkuat industri pertambangan nasional, berita tersebut dirilis dari situs resmi https://www.minerba.esdm.go.id.

Seiring dengan perkembangan perekonomian saat ini, pertambangan memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan mineral bagi berbagai sektor industry. Kegiatan usaha pertambangan mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan, hingga pemasaran komoditas seperti nikel,

Copyright © 2026 by Author. Published by Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

batu bara, dan mineral lainnya. Kinerja sektor ini dipengaruhi oleh dinamika pasar internasional, kemajuan teknologi, serta arah kebijakan pemerintah, sehingga perusahaan dituntut mampu beradaptasi agar menjaga keberlanjutan usaha. Karena bisnis pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, industri ini memiliki dampak besar pada dinamika pasar modal di samping perekonomian negara.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami kinerja dan perkembangan bisnis pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode waktu tertentu. Oleh karena itu, agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik, diperlukan pemantauan kondisi yang terjadi di perusahaan pertambangan, terutama terkait Struktur modal, Profitabilitas, dan Likuiditas. Selama tiga tahun terakhir fenomena peningkatan Harga saham terlihat di beberapa perusahaan pertambangan, peningkatan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti peningkatan efisiensi operasional, ekspansi produksi, atau peningkatan pendapatan dari kegiatan usaha yang dijalankan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen keuangan untuk mengkaji situasi dan performa perusahaan dalam menghadapi dinamika persaingan usaha. Analisis difokuskan pada pengaruh Ukuran perusahaan, Struktur modal, serta Pertumbuhan penjualan terhadap Nilai perusahaan, di mana Kinerja keuangan berperan sebagai variabel mediasi, yang didukung oleh teori dan temuan empiris. Ruang lingkup penelitian terbatas pada perusahaan manufaktur di sektor industri dasar dan kimia yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024, menggunakan data laporan keuangan serta variabel keuangan terkait, tanpa memasukkan faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dan kebijakan pemerintah.

Tabel 1
Perbandingan Fluktuasi Harga Saham Pertambangan

Kode Perusahaan	Harga Saham/Tahun		
	2022	2023	2024
DKFT	103	112	210
ANTM	1.985	1.705	1.525
AKRA	1.400	1.475	1.120
NICL	115	208	260

Sumber: www.idx.co.id (2026)

Berdasarkan data, peningkatan terlihat pada Harga saham PT Central Omega Resources Tbk (DKFT) dan PT Pam Mineral Tbk (NICL) selama tiga tahun terakhir. Selain itu, PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) dan PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) menunjukkan penurunan Harga saham selama tahun 2022 sampai 2024. Secara keseluruhan, pertumbuhan Harga saham perusahaan pertambangan dalam periode 2022 hingga 2024 menunjukkan pola yang berbeda-beda dan cenderung tidak konsisten. Ada perusahaan yang mengalami peningkatan Harga saham dalam beberapa tahun berturut-turut, tetapi ada juga yang menunjukkan penurunan Harga saham secara terus-menerus dalam periode yang sama.

Upaya yang dapat dilakukan untuk memahami ketidakstabilan kinerja keuangan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu manajemen keuangan, khususnya pada analisis kinerja keuangan perusahaan. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis pengaruh Struktur modal, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai perusahaan dengan Harga saham sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji laba bersih sebagai indikator utama dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam menghadapi dinamika industri pertambangan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pertambangan sedang mengalami perubahan yang cukup besar, sehingga hasil keuangan perusahaan sangat bergantung pada berbagai hal seperti fluktuasi harga komoditas, kebijakan pemerintah, efisiensi dalam operasional, serta kondisi ekonomi secara keseluruhan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pertambangan memiliki tingkat ketidakpastian yang cukup tinggi, sehingga perusahaan harus mampu beradaptasi agar bisa mempertahankan kestabilan dan kelangsungan usahanya. Fenomena laba rugi tersebut diperoleh dari catatan keuangan perusahaan yang secara resmi dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id.

Adapun batasan umum dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh Struktur modal, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai perusahaan dengan Harga saham sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan pertambangan dari periode 2022-2024. Selain itu, penelitian ini mengkaji perusahaan-perusahaan pertambangan yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian agar data yang digunakan relevan dan akurat.

Selain batasan di atas, penelitian ini juga dibatasi pada penggunaan *balancing theory* yang menggambarkan pentingnya keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri dalam menentukan Struktur modal perusahaan. Menurut Fahmi (2014:182) "*Balancing theories* merupakan suatu teori yang menjelaskan tentang kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bond*)". Dalam penelitian ini *balancing theory* menggambarkan hubungan antara Struktur modal dengan kinerja keuangan perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi Harga saham. Hasil penelitian menurut Rahmawati (2025) menunjukkan bahwa Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Selain menggunakan batasan *balancing theory* penelitian ini juga dibatasi pada penggunaan *signalling*

theory yang menjelaskan pentingnya manajemen perusahaan memberikan sinyal kepada investor melalui laporan keuangan yang dipublikasikan. Menurut teori sinyal, perubahan Harga saham di pasar juga berdampak pada keputusan investasi. Menurut Fahmi (2014:338) "*Signalling theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor". Selanjutnya menurut Goh (2023:4) menyatakan bahwa "Terdapat hubungan antara teori sinyal (*signalling theory*) dengan rasio Profitabilitas dimana tinggi rendahnya nilai rasio Profitabilitas dapat menjadi sinyal bagi pemangku kepentingan". Dalam penelitian ini signalling theory menggambarkan hubungan antara Profitabilitas dengan kinerja keuangan perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi Harga saham Hasil penelitian Syarifuddin (2024) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Selanjutnya, penelitian ini mengacu pada teori Likuiditas, yang menyatakan bahwa kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya merupakan tanda dari kondisi keuangan yang sehat. Menurut Kasmir (2021:129) "Rasio Likuiditas menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan". Dalam penelitian ini balancing theory menggambarkan hubungan antara Likuiditas dengan kinerja keuangan perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi Harga saham. Menurut Fransiska (2024) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Selain menggunakan batasan teori Likuiditas penelitian ini juga dibatasi pada penggunaan teori keagenan, yang menjelaskan keberadaan hubungan keagenan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen), di samping keterbatasan teori Likuiditas. Menurut Subroto dan Endaryati (2024:1) "Teori agensi adalah teori yang memaparkan hubungan diantara manajemen sebagai agen dengan pihak stakeholder sebagai pihak prinsipal". Dalam penelitian ini *agency theory* menggambarkan hubungan antara Harga saham dengan kinerja keuangan perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi Harga saham. Pada hasil penelitian Warmita (2022), Harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan temuan terkait pengaruh Profitabilitas terhadap Harga saham. Dalam kajian empiris yang telah dilakukan, Syarifuddin (2024) menyimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga saham, yaitu, semakin menguntungkan suatu perusahaan, semakin banyak investor yang akan meresponsnya secara positif.

Sebaliknya, Istifaza (2025) menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham, sehingga menunjukkan bahwa keuntungan bukanlah pertimbangan utama ketika mengambil sebuah keputusan investasi. Perbedaan hasil yang saling berbeda ini menunjukkan bahwa masih terdapat kurangnya konsistensi dalam hubungan antara Profitabilitas dan Harga saham, yang memerlukan penelitian lebih lanjut, terutama pada perusahaan pertambangan, yang memiliki risiko dan karakteristik industri yang berbeda dari industri lainnya. Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian karena adanya urgensi dengan judul "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2022-2024".

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah proses mengatur, merencanakan, mengarahkan, dan mengendalikan aktivitas keuangan dalam suatu bisnis atau organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Inrawan (2024:11) mengemukakan bahwa "Manajemen keuangan merupakan aspek penting dalam pengelolaan sumber daya keuangan suatu organisasi atau perusahaan". Menurut Fahmi (2018:2) "Manajemen keuangan dianggap sebagai perpaduan antara ilmu dan seni, di mana pengelola keuangan mencari dana, mengelola dana dan menganalisis seluruh sumber daya perusahaan dengan tujuan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dan menjamin kelangsungan bisnis untuk tujuan perusahaan".

Kegiatan ini mencakup cara memperoleh, menggunakan, dan mengelola dana agar kegiatan perusahaan berjalan lancar dan menghasilkan keuntungan maksimal, yang meliputi perencanaan keuangan, pengelolaan, pengendalian, serta evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Manajemen Keuangan dibutuhkan dalam sebuah perusahaan untuk mengatur dan mengoptimalkan penggunaan dana agar perusahaan dapat berjalan efisien, mencapai tujuan, meminimalkan risiko, serta meningkatkan keuntungan.

Balancing Theory

Balancing theory adalah mengkaji interaksi interpersonal dalam lingkungan atau situasi seseorang yang terus berubah. Wibowo (2023:27) menyatakan bahwa "Teori ini menawarkan dua solusi untuk mengembalikan keseimbangan pada situasi yang tidak seimbang, yaitu perubahan sentimen atau perubahan dalam hubungan unit". Menurut Fahmi (2014:182) "*Balancing theories* merupakan suatu teori yang menjelaskan tentang kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bond*)". Dengan demikian, teori ini menekankan pentingnya upaya perusahaan dalam menjaga keseimbangan struktur pendanaan agar tetap optimal, sehingga dapat mendukung stabilitas keuangan serta

keberlangsungan operasional perusahaan dalam jangka panjang.

Signalling Theory

Teori sinyal adalah strategi yang digunakan oleh manajemen bisnis untuk memberi tahu investor tentang bagaimana mereka melihat masa depan perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2016:478) menyatakan bahwa "*Signalling theory* merupakan sebuah teori mengenai alasan perusahaan memberikan informasi keuangan ke pasar modal". Selanjutnya menurut Goh (2023:4) menyatakan bahwa "Terdapat hubungan antara teori sinyal (*signalling theory*) dengan rasio Profitabilitas dimana tinggi rendahnya nilai rasio Profitabilitas dapat menjadi sinyal bagi pemangku kepentingan". Purba (2023:35) mengatakan bahwa "Teori *signalling* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar dapat diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk". Teori sinyal menegaskan bahwa laporan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan tingkat Profitabilitas perusahaan, memiliki peran penting dalam memengaruhi persepsi dan pengambilan keputusan investor.

Agency Theory

Purba (2023:24) menyatakan bahwa "Teori agensi merupakan teori yang menjalankan hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan sebagai agen dengan pemilik perusahaan sebagai pihak *principal*". Purba (2023:27) menyatakan bahwa "Prinsipal adalah pihak yang mengarahkan agen untuk melaksanakan semua tindakan atas nama *principal*". Pemilik bisnis selalu tertarik untuk mempelajari segala hal tentang operasional perusahaan, termasuk pengelolaan uang yang diinvestasikan dalam bisnis. Menurut teori keagenan, terdapat konflik antara agen dan prinsipal karena masing-masing pihak sepenuhnya didorong oleh kepentingannya sendiri. Konflik keagenan dapat didefinisikan sebagai adanya perbedaan antara kedua kepentingan dalam suatu bisnis, di mana masing-masing pihak selalu bertujuan untuk mempertahankan keuntungan dan seringkali menyebabkan masalah keagenan.

Oleh karena itu, sebagai bagian dari kewajiban manajemen kepada investor, pengungkapan informasi terkait perusahaan secara sukarela diperlukan untuk menyelesaikan konflik keagenan. Biaya keagenan, termasuk pemantauan, audit, dan kompensasi agen, terjadi ketika manajemen dan investor memiliki kepentingan yang saling bertentangan. Selain itu, mengungkapkan informasi melalui pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi merupakan salah satu strategi untuk mengurangi biaya keagenan.

Struktur Modal

Struktur pembiayaan perusahaan, yang dikenal sebagai Struktur modal, berasal dari campuran dana pinjaman dan ekuitas yang digunakan untuk mengoperasikan dan memperluas operasional perusahaan. Struktur ini menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola sumber dananya untuk mencapai keseimbangan antara risiko dan pengembalian, sehingga dapat mendukung stabilitas keuangan dan pertumbuhan perusahaan. Fahmi (2020:179) menyatakan bahwa "Struktur modal mengacu pada pengaturan keuangan perusahaan, yang mencakup alokasi dana dari pinjaman jangka panjang dan modal saham untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan". Selanjutnya menurut Sudana (2014:143) mengemukakan bahwa "Struktur modal pada umumnya mengacu pada biaya jangka panjang perusahaan, yang dinilai dengan rasio utang jangka panjang dan ekuitas". Menurut Fahmi (2020:182) Struktur modal dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{Total\ Utang}{Modal\ Sendiri}$$

Keterangan:
Total Utang : Seluruh jumlah uang yang terutang oleh perusahaan.
Total modal sendiri : Seluruh jumlah uang yang dimiliki oleh perusahaan.

Profitabilitas

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan uang dari seluruh operasinya diukur dari Profitabilitasnya. Tingkat Profitabilitas menunjukkan seberapa baik manajemen menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada pengeluaran. Semakin tinggi Profitabilitas, semakin baik kinerja keuangan perusahaan, karena hal itu menandakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dan menjaga keberlangsungan usahanya. Kasmir (2019:198) dalam bukunya menyatakan bahwa "Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan". Sujarweni (2017:64) menyatakan bahwa "Rasio Profitabilitas adalah faktor untuk menilai sebuah kemampuan perusahaan untuk mengukur keuntungan terkait dengan volume penjualan, nilai aset, pendapatan, dan ekuitas yang dihasilkan". Menurut Fahmi (2018:80) "Peningkatan dalam tingkat Profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba yang signifikan". Oleh karena itu, Profitabilitas adalah ukuran utama keberhasilan dan kesejahteraan keuangan suatu perusahaan dan dapat digambarkan sebagai kemampuannya untuk mengelola sumber daya secara efektif guna memaksimalkan keuntungan. Menurut

Kasmir (2019:203) rumus Profitabilitas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}\ x\ 100\%$$

Keterangan:
Laba bersih : Keuntungan yang diperoleh perusahaan.
Total aset : Seluruh harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan, baik aset lancar maupun tidak lancar.

Likuiditas

Ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan aset lancarnya guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu disebut Likuiditas. Tingkat Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kas dan aset lainnya agar tetap siap digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional maupun pembayaran utang yang segera jatuh tempo. Menurut Fahmi (2017:116) menyatakan bahwa "Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu". Hery (2015:55) menyatakan bahwa "Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya". Perusahaan dengan Likuiditas tinggi dianggap memiliki kondisi keuangan yang stabil dan mampu menjaga kepercayaan pihak luar. Investor, kreditor, dan manajemen semuanya menganggap Likuiditas sebagai hal yang sangat penting ketika mengevaluasi stabilitas keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk melanjutkan operasi dalam menghadapi perubahan kondisi pasar. Rumus Likuiditas menurut Fahmi (2014:70) sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lanca}{Utang\ Lancar}$$

Keterangan:
Aktiva lancar : Aset jangka pendek disebut sebagai aset lancar.
Utang lancar : Kewajiban dengan jatuh tempo satu tahun disebut sebagai kewajiban lancar.

Harga Saham

Harga saham mewakili nilai suatu perusahaan, Harga saham berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilannya. Biaya yang dibayarkan investor untuk saham suatu perusahaan dikenal sebagai ekuitas. Tergantung pada seberapa baik kinerja pasar saham, Harga saham di pasar modal dapat tinggi atau rendah. Permintaan investor terhadap saham perusahaan biasanya ditunjukkan oleh Harga saham yang tinggi, dan sebaliknya. Menurut Husnan (2015:46) menyatakan bahwa "Harga saham adalah nilai saham yang mencerminkan nilai aset perusahaan yang menerbitkan saham di pasar bursa dan perubahannya sangat dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan".

Nilai saham tersebut menggambarkan bagian kepemilikan serta potensi pengembalian modal bagi pemegang saham, baik melalui dividen maupun *capital gain*. Sementara itu, Brigham dan Houston (2017:58) menyatakan bahwa "Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam perusahaan". Dapat disimpulkan bahwa Harga saham adalah nilai pasar suatu saham, yang mewakili kondisi dan efektivitas bisnis dalam menghasilkan uang dan melaksanakan kewajibannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Harga saham (*closing price*) per 30 yang diperoleh dari data pasar melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Sartono (2017:7) rumus menghitung Harga saham sebagai berikut:

Harga saham = Harga penutupan saham

Keterangan:
Harga saham : Harga penutupan pada akhir periode perdagangan biasanya disebut sebagai Harga saham.

Nilai Perusahaan

Kasmir (2019:210) "Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan Harga saham". Harmono (2014:110) mengemukakan bahwa "Nilai perusahaan merupakan hasil perusahaan yang mencerminkan harga yang terbentuk dari permintaan dan penawaran dalam pasar modal, dan cerminan penilaian masyarakat kepada suatu perusahaan". Rahayu (2018:69) menyatakan bahwa "Nilai Perusahaan adalah penilaian para investor kepada tingkat prestasi sebuah perusahaan yang memiliki kaitan erat dengan Harga saham". Dengan kata lain, metrik kunci untuk menentukan nilai suatu perusahaan adalah Harga sahamnya. Harga saham yang meningkat merupakan tanda bahwa bisnis tersebut dipandang memiliki kinerja yang kuat, manajemen yang kompeten, dan potensi keuntungan yang besar di masa depan. Secara umum, Nilai perusahaan juga mencerminkan tingkat kemakmuran yang akan diterima pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan selalu berupaya meningkatkan nilainya melalui pengelolaan keuangan yang baik, peningkatan laba, dan menciptaan citra positif di mata investor maupun masyarakat. Menurut Franita (2018:2) Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ saham}{Nilai\ buku\ saham}$$

Keterangan:
Harga saham : Harga penutupan pada akhir periode.
Nilai buku saham : Nilai buku saham dihitung dengan membagi total ekuitas dengan jumlah saham yang beredar.

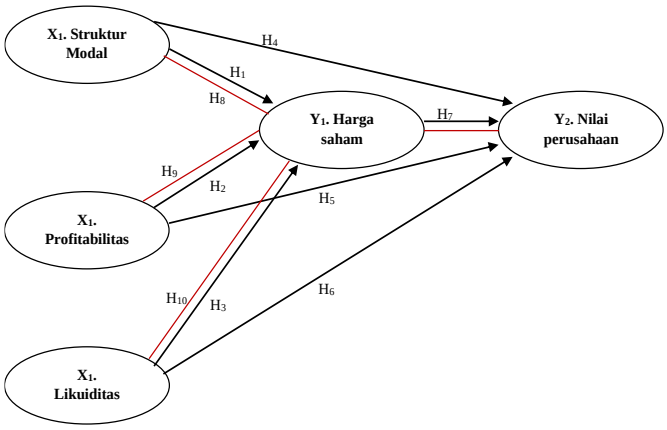
Nilai buku saham dihitung dengan cara:

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{Total\ modal}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

Keterangan:
Total modal : Seluruh jumlah uang yang dimiliki oleh perusahaan.
Jumlah saham beredar : Jumlah total saham yang terdaftar di bursa saham.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berfungsi sebagai dasar bagi para peneliti untuk mendeskripsikan hubungan antara variabel-variabel yang sedang diteliti. Kerangka ini menyusun konsep-konsep penting dalam penelitian ke dalam sebuah pola yang logis, sehingga dapat menjelaskan alur penelitian dan mempermudah peneliti dalam menentukan arah analisis. Kerangka konseptual dalam penelitian ini disusun menggunakan tiga variabel independen, yaitu Struktur modal (X_1), Profitabilitas (X_2), dan Likuiditas (X_3). Variabel yang berperan sebagai intervening adalah Harga saham (Y_1), sedangkan variabel yang menjadi fokus hasil akhir atau variabel dependen adalah Nilai perusahaan (Y_2).



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis Penelitian

Hipotesis disusun berdasarkan teori, penelitian terdahulu, serta logika ilmiah, sehingga berfungsi sebagai dugaan awal mengenai hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2013:64) menyatakan bahwa "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan". Dengan mempertimbangkan rumusan masalah, landasan teori yang mendukung, serta hasil penelitian terdahulu yang menjadi dasar pengembangan argumentasi, maka dugaan sementara mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat disusun. Oleh karena itu, berdasarkan keseluruhan kajian tersebut, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.
H_2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.
H_3 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.
H_4 : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
H_5 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
H_6 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
H_7 : Harga saham berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
H_8 : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham.
H_9 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham.
H_{10} : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham.

III. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah kerangka kerja metodis yang digunakan peneliti untuk memandu jalannya penelitian agar berhasil mencapai tujuannya. Sugiyono (2019:2) mengemukakan bahwa "Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan menganalisis masalah". Sukmadinata (2017:52) menyatakan bahwa "Rancangan penelitian merupakan rancangan untuk menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi pada saat data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah".

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif, yang mengukur dan memeriksa korelasi antar variabel menggunakan data numerik. Oleh karena itu, untuk menghasilkan hasil yang objektif dan terukur berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian, teknik kuantitatif ini digunakan. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas, yaitu Struktur modal (X_1), Profitabilitas (X_2), dan Likuiditas (X_3). Variabel intervening yang digunakan adalah Harga saham (Y_1), sedangkan variabel yang menjadi fokus penelitian atau variabel dependen adalah Nilai perusahaan (Y_2). Seluruh variabel tersebut dianalisis untuk mengetahui hubungan langsung maupun tidak langsung pada perusahaan pertambangan. Tahapan penelitian dimulai dari

pengamatan awal dan studi literatur, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data sekunder melalui situs resmi BEI. Uji asumsi klasik, analisis struktural, uji koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis digunakan untuk menilai data, yang mengarah pada temuan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari catatan keuangan perusahaan pertambangan untuk tahun 2022–2024. Semua informasi diambil dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini, proses mulai dari pengumpulan data, pengolahan, hingga analisis dilaksanakan selama empat bulan, yaitu dari Januari 2026 hingga April 2026. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahun 2022–2024 dari perusahaan pertambangan yang diperoleh melalui BEI.

Populasi

Populasi adalah pengelompokan semua item yang dijadikan bahan penelitian. Menurut Sugiyono (2013:80) menyatakan bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi penelitian ini terdiri dari (62) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2022 dan 2024.

Sampel

Menurut Sugiyono (2020:80) mengemukakan bahwa "Sampel merupakan bagian kecil dari seluruh jumlah dan karakteristik populasi". Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2013:218) mengemukakan bahwa "*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu". Untuk memilih sampel yang memenuhi tujuan penelitian, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Pendekatan ini menggunakan beberapa kriteria khusus, termasuk yang berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang memiliki laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2022-2024.
2. Perusahaan pertambangan yang memiliki laba pada tahun 2022-2024.
3. Perusahaan pertambangan yang menggunakan mata uang Rupiah pada tahun 2022-2024.

Berdasarkan kriteria di atas, terdapat 10 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi kriteria 1 sampai 3. Penelitian ini menggunakan 3 tahun laporan keuangan, dari tahun 2022 hingga 2024, jadi total data sekunder yang dibutuhkan adalah 10 x 3 = 30 data sekunder.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis, mengatur, meneliti, dan menafsirkan data yang dikumpulkan untuk mengubahnya menjadi pengetahuan yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan atau tujuan penelitian dikenal sebagai metode analisis data. Karakteristik data yang dikumpulkan dan tujuan penelitian yang dimaksud dipertimbangkan saat memilih teknik analisis data.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel independen. Jika nilai VIF kurang dari ambang batas yang diberikan, model dianggap bebas dari multikolinearitas. Nilai VIF <5,00 adalah kriteria yang digunakan dalam penelitian ini. Adapaun hasil yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2
Uji Asumsi Klasik Muktikolinearitas

Variabel Penelitian	X_1. Struktur modal	X_2. Profitabilitas	X_3. Likuiditas	Y_1. Harga saham	Y_2. Nilai perusahaan
X_1. Struktur modal				**1.574**	**1.614**
X_2. Profitabilitas				**1.303**	**1.436**
X_3. Likuiditas				**1.353**	**1.360**
Y_1. Harga saham					**1.230**
Y_2. Nilai perusahaan					

Sumber: Lampiran 8 (2026)

Pada Uji multikolonieritas dalam aplikasi *Smart* PLS 3.0 dikatakan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik "Multikolonieritas" apabila nilai VIF (*varians inflation factor*) ≤5,00, namun apabila nilai VIF >5,00 maka melanggar asumsi multikolineritas, yang artinya antar variabel bebas saling memengaruhi. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel independen Struktur modal,

Profitabilitas, dan Likuiditas yang saling memengaruhi satu sama lain. Dengan demikian dapat disimpulakan bahwa nilai masing-masing variabel independen ≤5,00 menunjukkan bahwa antar variabel tidak memiliki hubungan korelasi, berdasarkan hasil analisis data statistik.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing penelitian setiap variabel berdistribusi normal atau tidak, dalam arti distribusi data tidak menjauhi nilai tengah (median) yang berakibat pada penyimpangan (standar deviasi) yang tinggi. Dikatakan tidak melanggar asumsi normalitas apabila hasil nilai Excess Kurtosis atau Skewness berada dalam rentang -2,58<CR<2,58. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

Variabel	*Excess Kurtosis*	*Skewness*	Keterangan
X_1. Struktur modal	8.638	2.945	Tidak Normal
X_2. Profitabilitas	0.841	1.011	Normal
X_3. Likuiditas	3.764	1.802	Normal
Y_1. Harga saham	-0.964	0.853	Normal
Y_2. Nilai perusahaan	0.634	1.071	Normal

Sumber: Lampiran 8 (2026)

Berdasarkan data pada tabel 3 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya satu indikator yang tidak memenuhi asumsi normalitas yaitu variabel Struktur modal. Sedangkan terdapat 4 indikator yang normal yaitu variabel Profitabilitas, Likuiditas, Harga saham, dan Nilai perusahaan.

Uji *Goodness Of Fit* (GOF)

Uji *Goodness of Fit* (GOF) adalah tahap lanjutan yang digunakan dalam mengevaluasi tingkat kesesuaian model penelitian yang disusun. Uji *Goodness of Fit* bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diambil sudah cocok dengan teori yang sudah dibuat. Penilaian *Uji Goodness of Fit* dilakukan melalui beberapa model antara lain SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*), *Chi-Square*, dan NFI (*Normed Fit Index*). Model penelitian dianggap valid ketika hubungan struktural yang dianalisis mampu mencerminkan kondisi atau fenomena yang terjadi di lapangan, sehingga hasil penelitian dapat diterima secara teoritis maupun secara praktis. Hasil Uji *Goodness of Fit* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji *Goodness Of Fit*

	Saturated Model	*Estimated Model*	*Cut Off*	Keterangan Model
SRMR	0.000	0.000	≤ 0.09	*Good Fit*
d_ULS	0.000	0.000	≥ 0.05	*Marginal Fit*
d_G	0.000	0.000	≥ 0.05	*Marginal Fit*
Chi-*Square*	0.000	0.000	Diharapkan Kecil	*Good Fit*
NFI	1.000	1.000	> 0.9	*Good Fit*

Sumber: Lampiran 8 (2026)

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar indikator menunjukkan bahwa model telah memenuhi kriteria kelayakan (SRMR, Chi-*Square*, dan NFI), sehingga model dapat dinyatakan fit dan layak digunakan dalam analisis. Meskipun demikian, terdapat beberapa indikator (d_ULS dan d_G) yang belum memenuhi kriteria, namun tidak mempengaruhi kelayakan model secara keseluruhan.

Uji Koefisien Determinasi

Ghozali (2018:97) mengemukakan bahwa "Koefisien determinasi (*adjusted* R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antar nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$)". Hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen jika nilainya sekitar 1. Di sisi lain, jika nilainya mendekati 0, kemungkinan variabel independen menjelaskan atau memprediksi variabel dependen sangat kecil.

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel Terikat	*R Square*	*R Square Adjusted*
Y_1. Harga saham	0.187	0.093
Y_2. Nilai perusahaan	0.443	0.354

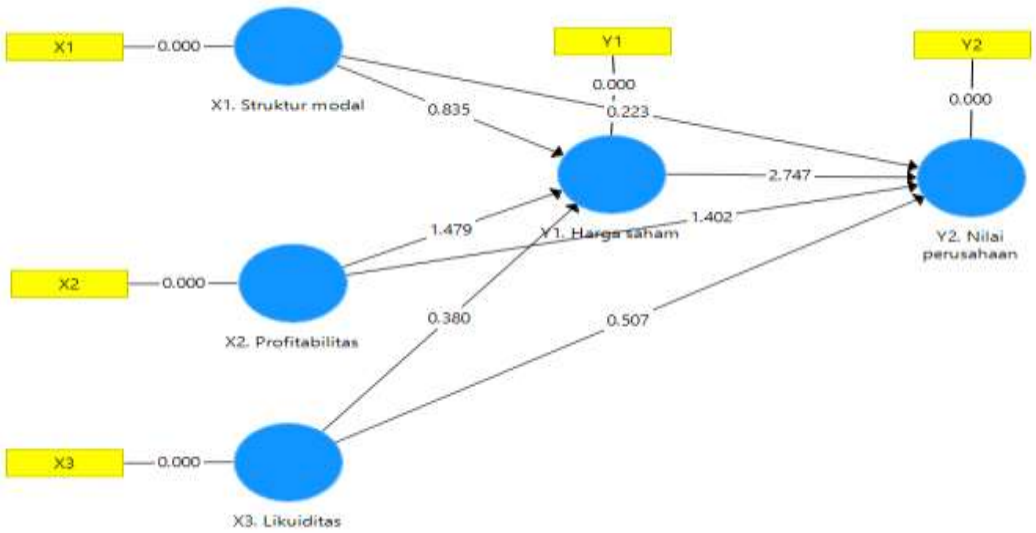
Sumber: Lampiran 8 (2026)

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, dapat diartikan bahwa:

a. Variabel Struktur modal (X_1), Profitabilitas (X_2), dan Likuiditas (X_3) memengaruhi Harga saham (Y_1) sebesar 0.093 (9,3%), sedangkan sisanya sebesar 90,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
b. Variabel Struktur modal (X_1), Profitabilitas (X_2), dan Likuiditas (X_3) memengaruhi Nilai perusahaan (Y_2) sebesar 0.354 (35,4%), sedangkan sisanya sebesar 64,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Penelitian

Proses pengambilan keputusan berdasarkan analisis data dari observasi dikenal sebagai uji hipotesis penelitian. Ghozali (2018:97) menjelaskan bahwa "Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk memverifikasi apakah variabel independen dan dependen dalam sebuah penelitian memiliki pengaruh signifikan. Uji hipotesis digunakan untuk membantu dalam menentukan seberapa besar pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap satu sama lain". Selanjutnya menurut Arifin (2017:18) "Tujuan uji hipotesis ialah untuk menetapkan dasa-dasar dalam menentukan keputusan menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat". Smart PLS 3.0, yang menggunakan analisis *bootstrapping* untuk memastikan dampak faktor independen terhadap variabel dependen, digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini. Hasil uji hipotesis penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural Dengan Aplikasi *Smart* PLS
Sumber: Lampiran 9 (2026)

Dari Gambar 2 tersebut, diperoleh hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Smart* PLS ditampilkan pada tabel 6 mengenai uji hipotesis penelitian, sebagaimana disajikan berikut ini:

Tabel 6
Uji Hipotesis Penelitian

	Original Sample (O)	T *Statistics* (|O/STDEV|)	P *Values*
X_1. Struktur modal -> Y_1. Harga saham	-0.182	0.835	**0.404**
X_2. Profitabilitas -> Y_1. Harga saham	0.329	1.479	**0.140**
X_3. Likuiditas -> Y_1. Harga saham	-0.077	0.380	**0.704**
X_1. Struktur modal -> Y_2. Nilai perusahaan	0.033	0.223	**0.823**
X_2. Profitabilitas -> Y_2. Nilai perusahaan	0.275	1.402	**0.161**
X_3. Likuiditas -> Y_2. Nilai perusahaan	-0.080	0.507	**0.612**
Y_1. Harga saham -> Y_2. Nilai perusahaan	0.504	2.747	**0.006**
X_1. Struktur modal -> Y_1. Harga saham -> Y_2. Nilai perusahaan	-0.092	0.764	**0.445**
X_2. Profitabilitas -> Y_1. Harga saham -> Y_2. Nilai perusahaan	0.166	1.323	**0.186**
X_3. Likuiditas -> Y_1. Harga saham -> Y_2. Nilai perusahaan	-0.039	0.388	**0.698**

Sumber: Lampiran 9 (2026)

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh hasil *original sample* negatif sebesar (-0,182), nilai T-*Statistic* sebesar 0,835 (<1,964) serta nilai *P-value* **0,404** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Struktur modal (X_1) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 1 ditolak**. Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa jika Struktur modal meningkat, artinya utang perusahaan lebih besar dibanding modal sendiri, sehingga risiko perusahaan dianggap tinggi dan Harga saham cenderung turun. Namun, karena pengaruhnya tidak signifikan investor memiliki persepsi berbeda terhadap penggunaan utang. Sebagian investor menganggap utang sebagai sumber pendanaan yang wajar dan strategis untuk ekspansi bisnis, terutama pada industri yang memerlukan investasi modal besar. Selain itu, tidak semua investor menjadikan Struktur modal sebagai pertimbangan utama, melainkan juga faktor lain seperti operasional perusahaan. Struktur modal yang tinggi maupun rendah belum tentu memengaruhi Harga saham karena investor tidak hanya mempertimbangkan penggunaan utang perusahaan, tetapi juga kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber pendanaan serta prospek kinerja perusahaan di masa mendatang (Sari dkk, 2023). Perbedaan pandangan terhadap Struktur modal tidak selalu membuat Harga saham berubah secara signifikan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Faluthy dkk (2021) yang menyatakan bahwa secara parsial Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rostina dkk (2023) yang menyatakan bahwa Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh hasil *original sample* positif sebesar (0,329), nilai T-*Statistic* sebesar 1.479 (<1,964) serta nilai *P-value* **0,140** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (X_2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 2 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Profitabilitas meningkat maka Harga saham cenderung mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya. Namun, karena pengaruhnya tidak signifikan, investor tidak secara langsung bereaksi terhadap perubahan Profitabilitas perusahaan. Profitabilitas belum sepenuhnya dipandang oleh investor sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi, (Wafiqoh dkk, 2025). Meskipun Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, investor cenderung mempertimbangkan faktor lain seperti kondisi pasar, sentimen ekonomi, dan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Investor juga cenderung melakukan analisis yang lebih komprehensif, tidak hanya berdasarkan laba perusahaan tetapi juga kualitas manajemen dan strategi bisnis perusahaan. Dengan demikian, Profitabilitas bukan menjadi faktor utama yang memengaruhi pergerakan Harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Syarifuddin dkk (2024) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin dkk (2024) yang menyatakan bahwa Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh hasil *original sample* negatif sebesar (-0,077), nilai T-*Statistic* sebesar 0.380 (<1,964) serta nilai *P-value* **0,704** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X_3) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 3 ditolak**. Berdasarkan hasil pengujian, Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Tinggi rendahnya Likuiditas perusahaan belum tentu memengaruhi Harga saham karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak selalu menjadi pertimbangan utama investor dalam mengambil keputusan investasi (Khurniandhany dkk, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya Likuiditas perusahaan belum tentu memengaruhi keputusan investor dalam membeli saham. Meskipun Likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, investor cenderung juga mempertimbangkan faktor lain seperti kinerja perusahaan, kondisi pasar, dan sentimen investor. Oleh karena itu, perubahan Likuiditas tidak selalu diikuti perubahan Harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Fransiska dkk (2024) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin dkk (2024) yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh hasil *original sample* positif sebesar (0,033), nilai T-*Statistic* sebesar 1,223 (<1,964) serta nilai *P-value* **0,823** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Struktur modal (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 4 ditolak**. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa Struktur modal tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya penggunaan utang perusahaan belum mampu meningkatkan Nilai perusahaan. Meskipun yang dihasilkan bersifat positif, pengaruh tersebut masih lemah sehingga belum cukup memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Struktur modal yang optimal memang dapat meningkatkan kepercayaan investor serta mencerminkan pengelolaan keuangan perusahaan yang baik, namun pengaruhnya terhadap Nilai perusahaan belum mampu memberikan hasil yang signifikan secara statistik (Maisaroh dkk, 2025). Kondisi ini terjadi karena investor tidak hanya memperhatikan Struktur modal perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain seperti Profitabilitas, kondisi pasar, dan prospek perusahaan di masa depan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Agustin dkk (2024) yang menyatakan bahwa Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk (2025) yang menyatakan bahwa Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh hasil *original sample* positif sebesar (0,275), nilai T-*Statistic* sebesar 1.402 (<1,964) serta nilai *P-value* **0,161** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (X_2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 5 ditolak.** Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya Profitabilitas belum tentu memengaruhi Nilai perusahaan secara nyata. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang digunakan investor dalam menilai perusahaan, namun perubahan Profitabilitas belum tentu dapat memengaruhi Nilai perusahaan (Chasana dkk, 2024). Kondisi ini dapat terjadi karena investor tidak hanya menilai perusahaan berdasarkan kemampuan dalam menghasilkan laba, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain seperti Struktur modal, kondisi pasar, prospek pertumbuhan perusahaan, dan risiko yang dihadapi perusahaan di masa mendatang. Selain itu, laba yang tinggi belum tentu mencerminkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai yang lebih besar bagi investor, karena laba tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebijakan akuntansi, kondisi ekonomi, maupun efisiensi penggunaan aset perusahaan. Oleh karena itu, Profitabilitas belum menjadi faktor utama yang memengaruhi Nilai perusahaan, sebab investor cenderung melakukan penilaian secara menyeluruh terhadap kondisi dan prospek perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliana dan Ahmad (2021) yang menyatakan bahwa secara parsial Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin dkk (2024) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh hasil *original sample* negatif sebesar (-0,080), nilai T-*Statistic* sebesar 0,507 (<1,964) serta nilai *P-value* **0,612** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X_3) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 6 ditolak**. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa Likuiditas belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai

perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai perusahaan. Tinggi rendahnya Likuiditas perusahaan belum tentu memengaruhi Nilai perusahaan karena investor tidak hanya memperhatikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga efektivitas perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset yang dimiliki (Nashar dkk, 2022). Walaupun arah hubungan menunjukkan nilai positif, pengaruh yang diberikan masih rendah sehingga belum mampu meningkatkan Nilai perusahaan secara nyata. Selain itu, tingkat Likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mencerminkan adanya aset lancar yang belum digunakan secara maksimal untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, Likuiditas belum menjadi faktor yang dominan dalam memengaruhi Nilai perusahaan, sebab investor lebih fokus pada faktor lain yang dinilai mampu menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Jama dkk (2025) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian Fransiska dkk (2024) yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh hasil *original sample* positif sebesar (0,504), nilai T-*Statistic* sebesar 2,747 (>1,964) serta nilai *P-value* **0,006** (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Harga saham (Y_1) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 7 diterima**. Berdasarkan hasil pengujian, Harga saham berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan Harga saham mampu meningkatkan Nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi mencerminkan penilaian positif investor terhadap perusahaan sehingga dapat meningkatkan Nilai perusahaan (Fransiska dkk, 2024).

Kondisi ini menunjukkan bahwa investor memberikan respons positif terhadap perusahaan yang memiliki Harga saham tinggi karena dianggap memiliki kinerja yang baik serta prospek usaha yang menjanjikan di masa depan. Selain itu, kenaikan Harga saham mencerminkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan. Oleh karena itu, Harga saham menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi Nilai perusahaan, karena perubahan Harga saham dapat mencerminkan penilaian investor terhadap kondisi dan prospek perusahaan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitri dkk (2023) yang menyatakan bahwa Harga saham berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh hasil *original sample* negatif sebesar (-0,092), nilai T-*Statistic* sebesar 0,764 (<1,964) serta nilai *P-value* **0,445** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Struktur modal (X_1) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Harga saham (Y_1) dengan demikian **Hipotesis ke 8 ditolak**. Berdasarkan hasil pengujian, Harga saham belum mampu memediasi pengaruh Struktur modal terhadap Nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan Struktur modal belum memberikan dampak yang berarti terhadap pergerakan Harga saham sehingga belum mampu memengaruhi Nilai perusahaan secara signifikan.

Hubungan Struktur modal dengan Nilai perusahaan melalui Harga saham dapat menjadi lemah karena investor tidak hanya mempertimbangkan penggunaan utang perusahaan, tetapi juga faktor lain seperti profitabilitas, kondisi pasar, dan prospek perusahaan di masa mendatang (Agustin dkk, 2024). Hubungan yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan utang cenderung diikuti penurunan Nilai perusahaan melalui Harga saham, namun pengaruh tersebut masih sangat lemah. Kondisi ini terjadi karena investor tidak hanya mempertimbangkan utang dan modal perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti kemampuan perusahaan menghasilkan laba, kondisi industri, stabilitas operasional, dan kondisi pasar. Oleh karena itu, perubahan Struktur modal tidak selalu langsung memengaruhi Harga saham, sehingga Harga saham belum mampu menjadi penghubung antara Struktur modal dan Nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Rahmawati dkk (2025) yang menyatakan bahwa Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarifuddin dkk (2024) yang menyatakan bahwa Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh hasil *original sample* positif sebesar (0,166), nilai T-*Statistic* sebesar 1,323 (<1,964) serta nilai *P-value* **0,186** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (X_2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Harga saham (Y_1) dengan demikian **Hipotesis ke 9 ditolak**. Berdasarkan hasil pengujian, Harga saham belum mampu menjadi penghubung pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Profitabilitas atau laba perusahaan belum tentu langsung meningkatkan Harga saham, sehingga dampaknya terhadap Nilai perusahaan juga belum terlihat secara

signifikan. Meskipun hubungan yang dihasilkan bernilai positif, pengaruhnya masih rendah sehingga belum cukup kuat memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas belum tentu langsung meningkatkan Harga saham dan Nilai perusahaan karena investor juga mempertimbangkan kondisi dan kinerja perusahaan, (Chasana dkk 2024). Kondisi ini terjadi karena investor tidak hanya melihat tingkat laba perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan kondisi pasar, prospek perusahaan, dan faktor lain dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, Harga saham belum mampu menjadi perantara yang kuat dalam hubungan antara Profitabilitas dan Nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Warmita dan Wati (2022) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarifuddin dkk (2024) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh hasil *original sample* negatif sebesar (-0,039), nilai T-*Statistic* sebesar 0,388 (<1,964) serta nilai *P-value* **0,698** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X_3) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Harga saham (Y_1) dengan demikian **Hipotesis ke 10 ditolak**. Berdasarkan hasil pengujian, Harga saham belum mampu menjadi penghubung pengaruh Likuiditas terhadap Nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum tentu dapat meningkatkan Harga saham maupun Nilai perusahaan secara langsung.

Perubahan tingkat Likuiditas belum tentu diikuti oleh perubahan Harga saham dan Nilai perusahaan karena investor cenderung mempertimbangkan berbagai faktor lain dalam menilai perusahaan (Istifaza dkk, 2025). Meskipun hubungan yang dihasilkan bernilai negatif, pengaruhnya masih sangat rendah sehingga belum cukup kuat memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Kondisi ini terjadi karena investor tidak hanya melihat tingkat Likuiditas perusahaan, tetapi juga lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, kinerja perusahaan, dan prospek usaha di masa depan. Oleh karena itu, perubahan Likuiditas belum mampu memberikan pengaruh terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Bita dkk (2021) yang menyatakan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin dkk (2024) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Struktur modal berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap Harga saham, (H_1 ditolak);
2. Profitabilitas berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap Harga saham, (H_2 ditolak);
3. Likuiditas berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap Harga saham, (H_3 ditolak);
4. Struktur modal berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan, (H_4 ditolak);
5. Profitabilitas berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan, (H_5 ditolak);
6. Likuiditas berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan, (H_6 ditolak);
7. Harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan, (H_7 diterima);
8. Struktur modal berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham, (H_8 ditolak);
9. Profitabilitas berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham, (H_9 ditolak);
10. Likuiditas berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham, (H_{10} ditolak).

Saran

Bagi Perusahaan

Perusahaan pertambangan disarankan untuk lebih memperhatikan pengelolaan Struktur modal, Profitabilitas, dan Likuiditas agar dapat meningkatkan Nilai perusahaan serta menjaga kestabilan Harga saham. Struktur modal perlu dikelola secara optimal dengan mempertimbangkan keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri agar tidak menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan. Selain itu, perusahaan juga diharapkan mampu meningkatkan Profitabilitas melalui efisiensi biaya dan peningkatan kinerja operasional sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Likuiditas perusahaan juga perlu dijaga pada tingkat yang ideal agar perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghambat aktivitas operasional. Dengan pengelolaan yang baik terhadap ketiga faktor tersebut, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor serta memperkuat nilai perusahaan di pasar modal.

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, khususnya dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan. Selain itu, penelitian ini juga

diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan sumber informasi bagi mahasiswa maupun sivitas akademika mengenai pengaruh Struktur modal, Profitabilitas, Likuiditas, Harga saham, dan Nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik yang berkaitan dengan Struktur modal, Profitabilitas, Likuiditas, Harga saham, dan Nilai perusahaan. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel, objek, maupun periode penelitian yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih baik dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, D. R., Wahyuni, I., dan Widaninggar, N. 2024. Analisis Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNARS. Volume 3 (10) : 1895-1909. https://doi.org/10.36841/jme.v3i10.5278

Arifin, J. 2017. *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Bita, F. Y., Hermuningsih, S., dan Maulida, A. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sains dan Teknologi*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Volume 2 (3) : 123-135. https://doi.org/10.46799/jst.v2i3.233

Brigham, E. F. dan Houston, J. F. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Chasana, N., Tulhusnah, L., dan Sari, L. P. 2024. Pengaruh Kebijakan Utang, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNARS. Volume 3 (7) : 1374-1388. https://doi.org/10.36841/jme.v3i7.5117.

Fahmi, I. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Faluthy, A. 2021. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Insitusi*, 4(1), 160-165. https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.11013

Fitri, N., Wiryaningtyas, D. P., dan Pramitasari, T. D. 2023. Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Book Value Per Share (BVS) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME*). Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNARS. Volume 2 (4) : 775-792. https://doi.org/10.36841/jme.v2i4.3480

Franita, R. 2018. *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.

Fransiska, F., Sari, L. P., dan Subaida, I. 2024. Analisis Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNARS. Volume 3 (12) : 2416-2430. https://doi.org/10.36841/jme.v3i12.5344.

Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS/15*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Goh, T. S. 2023. *Monograf: Financial Distress*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.

Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition Cetakan Ketiga*. PT Gramedia: Jakarta.

Husnan, S. dan Pudjiastuti, E. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 7*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Inrawan, A. 2024. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

Istifaza, Z., Subaida, I., dan Fandiyanto, R. 2025. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Variabel Intervening Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2020-2023. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. Fakultas Ekonomi UNARS. Volume 4 (3) : 677-695. https://doi.org/10.36841/jme.v4i3.6510.

Jama, F. J. A., Pramitasari, T. D., dan Sari, L. P. 2025. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Utang Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Periode 2022-2024. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME*). Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNARS. Volume 4 (3) : 586-603. https://doi.org/10.36841/jme.v4i3.6666

Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Persada.

Kurniandhany, A. T., Suriyanti., Amir., dan Bijang, D. 2023. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan

BUMN (Non-Bank). *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Volume 6 (1) : 72-80. https://doi.org/10.56750/csej.v6i1.572

Maisaroh, S., Pramitasari, T. D., dan Nanggala, A. Y. A. 2025. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2019-2023. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNARS. Volume 4 (3) : 499-517. https://doi.org/10.36841/jme.v4i3.6509.

Muliana., dan Ahmad, S. W. A 2021. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Volume 3 (2) : 1-13. https://doi.org/10.46918/point.v3i2.1171.

Nashar, M., Tartilla, N., dan Putri, W. W. R. 2022. Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Bod Diversity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Bidang Ekonomi*. Fakultas Ekonomi. Volume 20 (3) : 290-303. https://doi.org/10.26623/slsi.v20i3.5062

Novianti, M. Abbas, D. V., dan Aulia, T. Z. 2024. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*. Volume 2 (1) : 57-65. https://doi.org/55606/jumia.v2i1.2276

Purba, R. B. 2023. *Teori Akuntansi*. Medan: Merdeka Kreasi Group.

Rahayu, S. M. 2018. *Manajemen Keuangan: Konsep dan Aplikasi.* Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Rahmawati, R., Sari, L. P., dan Minullah. 2025. Peran Struktur Modal, ROA, dan Quick Ratio Dalam Memengaruhi Harga Saham dan Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNARS. Volume 4 (3) : 460-479. https://doi.org/10.36841/jme.v4i3.6506

Sari, I. R., Marfennya., Cindy., Harapah, J. B. 2023. Pengaruh Profitabilitas, EPS, ROE, Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods. *Jurnal Ilmiah*. Volume 7 (4) : 151-167. https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.2990

Sartono. 2017. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi: Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.

Subroto, V. K. dan Endaryati, E. 2023. *Kumpulan Teori Akuntansi*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik dan Universitas STEKOM.

Sudana, I. M. 2014. *Ide dan Praktik Manajemen Moneter Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sukmadanita, N. S. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syarifuddin, M., Pramitasari, T. D., dan Subaida, I. 2024. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2019-2022. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME).* Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNARS. Volume 3 (3) : 408-422. https://doi.org/10.36841/jme.v3i3.4848

Warfiqoh, Q. A., Pramitasari, T. D., dan Widaninggar, N. 2025. Pengaruh Modal Kerja, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Tahun 2022-2024. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME*). Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNARS. Volume 4 (3) : 586-603. https://doi.org/10.36841/jme.v4i3.6669

Warmita, I. W., dan Wati, N. W. A. E. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Harga Saham, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Hita Akuntansi dan Keuangan*, 3(4), 11-23. https://doi.org/10.32795/hak.v3i4.2666

Wibowo, A. 2023. *Kumpulan Teori Organisasi & Manajemen*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik dan Universitas STEKOM.

Widiyanto, A. I., Pramitasari, T. D., dan Subaida, I. 2024. Pengaruh Modal Kerja, Kebijakan Dividen, Dan ROA Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2019-2022. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME).* Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNARS. Volume 3 (9) : 1741-1756. https://doi.org/10.36841/jme.v3i9.5203